

Kode>Nama Rumpun Ilmu: 807/Pendidikan Anak

LAPORAN PENELITIAN



ANALISIS MANAJEMEN PROGRAM PEMBELAJARAN PADA KB PELITA HATI IBU DESA SUNGAI PINANG KECAMATAN TAMBANG

PENGUSUL:

Ketua	: Joni, M.Pd	NIDN	: 1001097901
Anggota	: Melvi Lesmana Alim, M.Pd	NIDN	: 1006058204
	: Gilda Puja Kusuma	NIM	: 1986207005
	: Erni Kurniawati	NIM	: 1986207002

**PROGRAM STUDI SI PG-PAUD
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
2022**

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Analisis Manajemen Program Pembelajaran Pada KB Pelita Hati Ibu Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang

Kose/ Rumpun Ilmu : 794/ Pendidikan Anak Usia Dini

Peneliti

a. Nama Lengkap : Joni, M.Pd.
b. NIDN : 1001097901
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Program Studi : PG-PAUD
e. Nomor HP : 085364448322
f. Email : joni061617@gmail.com

Anggota (1)

a. Nama Lengkap : Melvi Lesmana Alim, M.Pd.
b. NIDN : 1006058204
c. Program Studi : PG-PAUD

Anggota (2)

a. Nama : Gilda Puja Kusuma
b. NIM : 1986207005

Anggota (3)

a. Nama : Erni Kurmiawati
b. NIM : 1986207002


Mitra Penelitian : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Jarak PT ke Lokasi : 40 KM
Biaya Penelitian : Rp. 7.730.000

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai



(Dr. Nurgmalina, M.Pd)
NIP. 17 096.542.104

Bangkinang, 17 Nov 2021
Ketua Peneliti



(Joni, M.Pd)
NIDN. 1001097901

Menyetujui,
Ketua I.P.P.M. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai



Dr. Masnur Indri Daulay, M.Pd
NIP. 17 096.542.108

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah sebagai rasa syukur dan terimakasih kehadiran Allah SWT yang telah melipahkan taufik dan hidayah-Nya sehingga proposal penelitian dengan judul “ANALISIS MANAJEMEN PROGRAM PEMBELAJARAN PADA KB PELITA HATI IBU DESA SUNGAI PINANG KECAMATAN TAMBANG” dapat diajukan tepat pada waktunya.

Proposal disusun dengan tujuan untuk memenuhi tri dharma Dosen dalam hal ini adalah penelitian, yang akan dilaksanakan pada semester ganjil 2021/2022 akhirnya kepada Allah SWT segalanya dikembalikan, semoga rahmat dan hidayah-Nya senantiasa dilimpahkan kepada kita semua

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, 18 Nopember 2021
Ketua TIM Peneliti,

Joni, M.Pd

IDENTITAS/URAIAN UMUM

Judul Penelitian:

1. **Analisis Manajemen Program Pembelajaran Pada KB Pelita Hati Ibu Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang**
2. Tim Peneliti

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi
1	Joni, M.Pd	Dosen	Peneliti Kualitatif	SI PG-PAUD
2	Melvi Lesmana Alim, M.Pd	Dosen	Analisis Data	SI PG-PAUD
3	Gilda Puja Kusuma	Mahasiswa	Surveyer	SI PG-PAUD
4	Erni Kurniawati	Mahasiswa	Surveyer	SI PG-PAUD

3. Objek Penelitian pengungkapan Fakta
4. Masa Pelaksanaan:
Mulai ; Nopember 2021
Selesai ; Januari 2022
Lokasi Penelitian : KB Pelita Hati Ibu Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang
5. Institusi yang terlibat: -
Target: pengungkapan fakta penerapan manajemen program pembelajaran pada KB Pelita Hati Ibu Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang
6. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran: jurnal ilmiah nasional terakreditasi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR BAGAN	iii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penjelasan Istilah.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	7
1. Kelompok Bermain.....	7
2. Manajemen Pembelajaran.....	12
B. Penelitian yang Relevan.....	15
C. Kerangka Teoritis.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	23
C. Data dan Sumber Data.....	24
D. Teknik Sampling.....	26
E. Alat Pengumpulan Data.....	27
F. Keabsahan Temuan Penelitian.....	29
G. Analisis Data.....	31
H. Prosedur Penelitian.....	34
BAB IV BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	
A. Rencana Anggaran Biaya.....	36
B. Jadwal Penelitian.....	37
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	38
B. Pembahasan.....	40
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	43
B. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Pendidikan dapat dipandang sebagai proses penting untuk memenuhi janji kemerdekaan. Dalam pembukaan UUD 1945, kemerdekaan memiliki janji untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Pendidikan dapat dipandang sebagai sebuah proses penting untuk memenuhi janji kemerdekaan. Pendidikan yang berkualitas akan mencetak generasi masa depan Indonesia yang berkualitas. Pendidikan menjadi pilar penting dalam mencerdaskan bangsa sekaligus sebagai kunci kemajuan sebuah bangsa (Munif Chatib, 2011: xiii).

Sejak berakhirnya perang dunia ke-2 tahun 1945, Jepang yang negaranya mengalami kekalahan membangun negaranya dengan mendata banyaknya guru yang masih ada. Pembangunan pendidikan melalui pengembangan sumber daya guru yang berkualitas mampu membawa Jepang kearah kemajuan dunia pendidikan. Jepang merupakan contoh sukses negara dikawasan Asia karena mengedepankan kemajuan dunia pendidikannya (Ali Umardani, 2009: 1).

Bagaimanakah dengan pendidikan di Indonesia? Pendidikan memegang peranan penting bagi perubahan negeri ini. Pendidikan menjadi jawaban untuk merubah negeri ini kearah kemajuan dan perbaikan.

Fakta dari Bank Dunia membuktikan bahwa terdapat sekolah kekurangan guru, 21% sekolah terdapat dipertanian dan 37% sekolah terdapat dipedesaan. Fakta lain menunjukkan bahwa 66% sekolah di daerah terpencil masih kekurangan guru yang mengajar. 34% sekolah di Indonesia masih kekurangan guru untuk mengajar (Munif Chatib, 2011: xvi).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Universitas Paramadina Jakarta menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia menduduki peringkat 102 dari 106 negara (Munif Chatib, 2011: 22). Dari uraian diatas menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia dalam penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas masih perlu dipersiapkan agar lebih optimal.

Pendidikan merupakan investasi masa depan. Sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa maka perlu rencana strategis untuk dapat mencapainya. Pendidikan secara umum dibagi menjadi tiga jalur, yakni pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal.

Salah satu cara yang efektif dipergunakan adalah jalur pendidikan nonformal. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 73 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah (PLS) bab 1 pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa Pendidikan Luar Sekolah (PLS) adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah baik dilembagakan maupun tidak.

Tujuan Pendidikan Luar Sekolah (PLS), antara lain untuk melayani warga belajar agar dapat tumbuh dan berkembang untuk meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya. Pendidikan Luar Sekolah (PLS) juga bertujuan untuk membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja, atau melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan nonformal untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dari pendidikan sekolah.

Pendidikan nonformal merupakan pendidikan di luar jalur formal yang berfungsi sebagai pengganti, pelengkap dan penambah pendidikan jalur formal. Pendidikan nonformal mengembangkan kemampuan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Pendidikan nonformal terdiri dari beberapa satuan pendidikan yang menunjang kegiatan pembelajarannya. Pendidikan di jalur ini dapat berbentuk Badan Usaha Mandiri (BUM), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Lembaga

Swadaya Masyarakat (LSM), Lembaga Pelatihan Kerja (LPK), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). Satuan pendidikan nonformal berperan aktif memajukan dunia pendidikan dari usia balita hingga lanjut usia.

Perkembangan PAUD yang saat ini fenomenal menjadikan banyak lembaga berlomba-lomba memberikan layanan terbaik untuk pendidikan anak usia dini. Kompetisi ini melahirkan banyak inovasi metode pembelajaran di lapangan dengan segala keunggulan dan kelebihanannya.

Namun, seringkali PAUD yang diselenggarakan masih belum memenuhi kriteria lembaga pendidikan yang memadai. Hal itu dapat dilihat dari aspek pendidik yang kurang sesuai kompetensi maupun manajemen penyelenggaraan PAUD yang hanya seadanya.

Orang tua sangat berharap mendapatkan PAUD yang memiliki visi dan manajemen yang dapat memberikan layanan pendidikan yang prima dan memuaskan. Sinergi berbagai unsur yang berkepentingan dalam pembinaan anak merupakan kunci keberhasilan di masa depan.

Perkembangan anak merupakan proses perubahan perilaku dari tidak matang menjadi matang, dari sederhana ke kompleks, suatu evolusi manusia dari ketergantungan menjadi makhluk dewasa yang mandiri. Perkembangan anak adalah suatu proses perubahan cara belajar untuk menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek-aspek, gerakan, berpikir, berperasaan, dan interaksi baik dengan sesama dan lingkungan hidupnya.

Berbagai fakta teoritis dan empiris ditunjukkan dari ilmu kesehatan menunjukkan bahwa tahun-tahun awal merupakan masa yang sangat penting dalam membentuk intelegensi, kepribadian dan kepribadian sosial. Pada saat bayi dilahirkan memiliki lebih dari 100 milyar *neuron* dan sekitar *satu trilyun sel glia* yang berfungsi sebagai perekat serta *synap* (cabang-cabang *neuron*) yang akan membentuk bertrilyun-trilyun sambungan antar *neuron* yang jumlahnya melebihi kebutuhan. *Synap* ini akan bekerja sampai usia anak 5-6 tahun. Banyaknya jumlah sambungan tersebut mempengaruhi pembentukan kemampuan anak sepanjang hidupnya. Dari uraian diatas, pada fase

perkembangan awal anak akan memiliki potensi yang sangat luar biasa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, matematika, keterampilan berpikir, dan pembentukan kestabilan berpikir emosional pada diri seseorang (Anwar dan Arsyad Ahmad, 2007: 24).

Manusia lahir dengan dilengkapi bermilyar sel otak yang siap dikembangkan agar mencapai kecerdasan dan perkembangan optimal. Menurut berbagai penelitian dibidang *neurologi* menunjukkan bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otak anak akan mencapai 80% dan pada usia 18 tahun pertumbuhan otak anak akan mencapai 50% (Slamet Suyanto, 2005: 6).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menyadarkan orang tua bahwa pendidikan harus diberikan sejak dini oleh orang tua, bahkan sebelum anak lahir dianjurkan sang ibu banyak membaca Al-quran, menghindari perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama dan norma yang berlaku di masyarakat agar anak yang dikandung dapat lahir dengan mudah dan menjadi anak yang sholeh. Hal ini memerlukan perencanaan manajemen pengasuhan anak yang berlandaskan ilmu dan imtaq dapat berjalan seimbang dan terpadu.

Kasus yang kebanyakan terjadi dimana orang tua yang belum memahami manajemen kelompok bermain, seringkali antara yang diajarkan disekolah dan dirumah berbeda untuk anak. Lembaga pendidikan seringkali belum menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Hal ini bisa karena keterbatasan akses dan mobilitas, kualifikasi pendidik yang tidak sesuai, serta minimnya sarana dan prasarana yang memadai.

Salah satu lembaga pendidikan yang juga mengelola Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ini adalah Kelompok Bermain (KB) Pelita Hati Ibu yang beralatkan Desa Sungai Pinang, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. Lembaga pendidikan ini memberikan andil dalam usaha memberikan pendidikan yang unggul dan berbasis nilai-nilai keislaman sejak usia dini.

Peneliti memfokuskan penelitian pada analisis manajemen program pembelajaran pada KB Pelita Hati Ibu Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang

Mengingat belum adanya penelitian untuk mengkaji mengenai manajemen program kelompok bermain (KB), dan masih minimnya informasi tentang manajemen KB Pelita Hati Ibu, maka peneliti mempunyai inisiatif melaksanakan penelitian tentang analisis manajemen program pembelajaran pada KB Pelita Hati Ibu Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang, sebagai tugas tri dharma perguruan tinggi. Penelitian ini selain mencakup manajemen program pembelajaran juga untuk mendeskripsikan apakah fungsi-fungsi manajemen pada program kelompok bermain (KB) sudah dijalankan sesuai dengan fungsinya atau belum. Manajemen yang dipergunakan dengan merujuk pada fungsi manajemen menurut Terry (1970) yakni fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan, faktor pendukung dan faktor penghambatnya, serta manfaatnya bagi pengelola lembaga, pendidik dan orang tua peserta didik.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimanakah gambaran penerapan manajemen program pembelajaran di KB Pelita Hati Ibu Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penerapan manajemen program pembelajaran di KB Pelita Hati Ibu Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan dalam menambah ilmu pengetahuan guna memberikan kontribusi terhadap perkembangan dunia pendidikan, khususnya dalam manajemen program pembelajaran di KB .

- b. Menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya, khususnya untuk penelitian mengenai program pembelajaran di KB.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan penulis lebih memahami manajemen program pembelajaran di KB Pelita Hati Ibu Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang.

b. Bagi Pengguna Informasi

Memberikan informasi positif dan masukan bagi guru serta para penyelenggara pendidikan dalam upaya meningkatkan manajemen program pembelajaran di KB.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Kelompok Bermain

1) Pengertian Kelompok Bermain

Undang–Undang Dasar no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS, 2003: 4) pada pasal 1 butir 28 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. PAUD pada jalur formal dapat berupa Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lainnya yang sederajat Depdiknas (2010:10).

Selanjutnya, Novan Ardy Wiyani dan Barnawi (2012: 74) mengemukakan bahwa kelompok bermain (KB) merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan program kesejahteraan bagi anak usia 2 sampai 4 tahun. Penyelenggaraan KB untuk anak usia 2 sampai 6 tahun.

Yuliani Nurani Sujiono (2011: 23) kelompok bermain (KB) merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada jalur nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak usia 2 sampai 4 tahun. Tujuan pembelajaran kelompok bermain adalah menyediakan pelayanan pendidikan, gizi, dan kesehatan anak secara holistik dan

mengoptimalkan tumbuh kembang anak sesuai dengan potensi anak yang dilaksanakan sambil bermain.

Depdiknas (2010: 2) menyatakan bahwa kelompok bermain (KB) adalah suatu bentuk layanan pendidikan bagi anak usia 3-6 tahun yang berfungsi untuk membantu meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan bagi anak usia dini dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya, termasuk siap memasuki pendidikan dasar. Kelompok Bermain (KB) adalah salah satu bentuk pelayanan pendidikan nonformal yang memberikan layanan bagi anak usia 2 sampai 4 tahun, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya agar anak siap melanjutkan pendidikannya.

2) Ruang Lingkup

Mencakup bidang pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan bermain dan pembiasaan yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Kegiatan pengembangan aspek yang lain, menggunakan pendekatan tematik. Merancang program untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terbagi atas rancangan jangka panjang, dan jangka pendek (Edgington, 2004: 163). Rancangan jangka panjang berisi kerangka kerja secara garis besar acuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut. Acuan tersebut mengacu pada tujuan lembaga

yang secara jelas dijabarkan pada visi dan misi.

Tujuan dibentuk berdasarkan diskusi antara pendidik, harapan orang tua dan karakteristik anak. Tujuan tersebut kemudian dijabarkan dalam aspek-aspek perkembangan yang diharapkan pada anak. Dasar perumusan ini diambil dari beberapa buku acuan perkembangan untuk anak, tahapan perkembangan, prinsip perkembangan dan penelitian-penelitian tentang anak. Rencana jangka panjang dirancang untuk anak secara umum namun fleksibel. Jika mengacu pada acuan menu pembelajaran generik maka rencana jangka panjang merupakan standar kompetensi yang harus dimiliki dan ditunjukkan anak melalui indikator-indikator pada setiap aspek perkembangan. Rencana jangka panjang sering dikenal dengan satuan kegiatan tahunan.

Rencana jangka pendek dibuat berdasarkan pengamatan dan penilaian secara informal terhadap anak, kemudian dikombinasikan dengan rencana jangka panjang dan harapan orang tua. Penjabaran rencana jangka panjang dapat dilihat pada rencana jangka pendek. Bentuk rencana jangka pendek adalah kegiatan harian yang dirancang dan dipersiapkan untuk anak.

Pada dasarnya program dibuat berdasarkan kurikulum. Kurikulum untuk anak usia dini sebaiknya memperhatikan beberapa prinsip antara lain sebagai berikut : (1) berpusat pada anak, artinya anak merupakan sasaran dalam kegiatan pembelajaran yang

dilakukan oleh pendidik, (2) mendorong perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi sebagai dasar pembentukan pribadi manusia yang utuh, (3) memperhatikan perbedaan individual anak, baik perbedaan keadaan jasmani, rohani, kecerdasan dan tingkat perkembangannya (Siskandar, 2003: 25).

Program untuk anak usia dini harus dibuat dan dirancang dengan memperhatikan kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan anak (*developmentally appropriate program*). Untuk PAUD nonformal, kurikulum yang digunakan adalah dalam bentuk acuan menu pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. Acuan ini sangat fleksibel sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi anak didik, minat dan kondisi lingkungan.

Merancang program untuk PAUD terbagi atas rancangan jangka panjang, dan jangka pendek (Edgington, 2004: 163). Rancangan jangka panjang berisi kerangka kerja secara garis besar acuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut. Acuan tersebut mengacu pada tujuan lembaga yang secara jelas dijabarkan pada visi dan misi. Tujuan dibentuk berdasarkan diskusi antara pendidik, harapan orang tua dan karakteristik anak. Tujuan tersebut kemudian dijabarkan dalam aspek-aspek perkembangan yang diharapkan pada anak.

Dasar perumusan ini diambil dari beberapa buku acuan perkembangan untuk anak, tahapan perkembangan, prinsip

perkembangan dan penelitian- penelitian tentang anak. Rencana jangka panjang dirancang untuk anak secara umum namun fleksibel. Jika mengacu pada acuan menu pembelajaran generik maka rencana jangka panjang merupakan standar kompetensi yang harus dimiliki dan ditunjukkan anak melalui indikator-indikator pada setiap aspek perkembangan.

3) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada kelompok bermain (KB) meliputi tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Tujuan umum

Pembelajaran bertujuan mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk masa depannya dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pembelajaran pada anak usia dini disesuaikan dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangannya.

2. Tujuan khusus

- a. Anak mulai mengenal dan percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengenal ibadah, mengenal ciptaan Tuhan dan mencintai sesama.
- b. Anak memiliki nilai sikap, moral dan budi pekerti yang baik.
- c. Anak mampu mengontrol dan mengelola kemampuan tubuh, termasuk gerakan halus dan gerakan kasar, serta mampu

menerima rangsangan sensorik (panca indera).

- d. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif, dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berpikir dan belajar.
- e. Anak mampu berpikir logis, kritis, memberi alasan, memecah dan menemukan sebab-akibat.
- f. Anak memiliki keterampilan hidup (*life skills*) untuk kemandirian anak.
- g. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, dan menghargai kehidupan sosial dan budaya serta mampu membangun konsepsi diri, rasa memiliki dan sikap positif dalam belajar.
- h. Anak memiliki kepekaan terhadap nada dan irama, berbagai bunyi, tepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang kreatif.

2. Manajemen program pembelajaran

a. Pengertian Manajemen Pendidikan

Pengertian manajemen pendidikan yaitu suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam mengelola sumber daya yang mana hal itu bisa berupa man, money, materials, method, machines, market, dan segala hal untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Untuk mewujudkan hal

tersebut tentu membutuhkan sebuah rancangan dan perencanaan yang matang sebelumnya. Itulah yang disebut dengan manajemen.

Sejalan dengan pengertian di atas, Soebagio Atmodiwirio menjelaskan, manajemen pendidikan adalah proses untuk melakukan perencanaan, melakukan organisasi untuk memimpin dan untuk melakukan pengendalian. Karena manajemen ini dilakukan dalam dunia kependidikan, maka fokusnya dilakukan oleh para tenaga pendidik serta sumber daya dari pendidikan itu sendiri untuk mencapai tujuan pendidikan.

Para ahli mengemukakan berbagai pengertian manajemen pendidikan, namun inti dari penjelasan tersebut adalah sama yakni sebuah pengorganisasian pendidikan yang meliputi semua elemen-elemen pendidikan tersebut. Hasil akhirnya adalah tercapainya sebuah tujuan pendidikan yang diharapkan.

b. Tujuan Manajemen Pendidikan

Sudah berkali-kali disinggung dalam sub judul sebelumnya bahwa dilakukannya manajemen pendidikan itu adalah untuk tercapainya tujuan. Lalu apa tujuan-tujuan tersebut? Tujuan manajemen pendidikan adalah terciptanya perencanaan pendidikan yang merata, bermutu, relevan dan akuntabel, meningkatnya citra positif pendidikan, teratasinya mutu pendidikan karena masalah mutu di sebabkan oleh manajemennya.

Selain itu, tujuannya yakni terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan efektif sehingga akan dihasilkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik dan juga pendidik. Tidak hanya itu, tujuan ini juga meliputi identifikasi kelemahan, kekuatan, peluang dan ancaman dalam perencanaan. Jadi segala sesuatu yang sifatnya demikian juga akan diidentifikasi dengan dilakukannya manajemen pendidikan.

Tujuan lainnya yaitu terciptanya peserta didik yang aktif dalam pengembangan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Dengan demikian, anak tersebut akan bermanfaat di masyarakat, bangsa, dan negara. Maka, manajemen pendidikan penting untuk dilaksanakan.

c. Ruang Lingkup Manajemen Pembelajaran KB

Ruang lingkup manajemen Pembelajaran KB menurut bafadal adalah sebagai berikut

1. penyusunan program kerja tahunan
2. penyusunan kalender pendidikan
3. penyusunan jadwal kegiatan belajar
4. penyusunan satuan kegiatan mingguan dan harian
5. pengaturan pembukaan tahun ajaran baru
6. pengaturan kegiatan bermain dan pengaturan kegiatan evaluasi
7. pengaturan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan

8. pengaturan penutupan tahun ajaran baru

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

1) Penelitian dengan judul Manajemen Program Kelompok Bermain (Kb) Pada Sekolah Bina Anak Sholeh (Bias) Yogyakarta (Studi Program Kelompok Bermain (KB) yang diselenggarakan pada Sekolah Bina Anak Sholeh Palagan Yogyakarta) oleh Didik Kurniawan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta November 2013

Hasil penelitian sebagai berikut; Perencanaan dilaksanakan dengan membuat perencanaan kegiatan bermain harian dan mingguan, perencanaan tahunan, perencanaan semesteran dan perencanaan jenis permainan. Perencanaan manajemen program tercermin dari susunan kegiatan yang tidak hanya berfokus pada kegiatan belajar mengajar tetapi terdapat banyak agenda yang melibatkan peran orang tua seperti baksos, bazar, *parenting* dan *family day*.

Pengorganisasian manajemen KB BIAS Palagan Yogyakarta sejauh ini sudah melaksanakan fungsi manajemen yang di dukung dengan pembagian bidang kerja yaitu bidang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), Administrasi dan Keuangan (AK), Publikasi (Pu), Pendidik (Pe) dan Sumber Daya Manusia (SDM).

Pada aspek pengorganisasian juga dilengkapi dengan pengorganisasian Sumber Daya Manusia (SDM) terdiri dari Staf ahli

kurikulum, Kepala Kelompok Bermain (KB), Tenaga ahli, Pendidik dan Pendamping. Hal ini menunjukkan pengorganisasian pada kelompok bermain (KB) dilaksanakan dengan pembagian tugas yang jelas untuk menciptakan kinerja yang tepat dan Islami.

Pelaksanaan pada KB BIAS Palagan Yogyakarta dilaksanakan dengan menempatkan semua anggota pada kelompok agar kerja secara sadar dengan perencanaan yang sudah ditetapkan. Manajemen yang ada di KB BIAS Palagan Yogyakarta menggunakan konsep belajar sehari yang tertuang pada jadwal kegiatan harian siswa. Kegiatan harian siswa dipadukan dengan nilai-nilai Islam seperti jadwal *privat* mengaji huruf *hijaiyah*, hafalan *juzz amma*, praktik wudhu dan sholat. Pada pelaksanaan kegiatan juga ditunjang dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tambahan diluar jadwal reguler.

Faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen Kelompok Bermain (KB) diantaranya Ustadzah atau pendidik yang lulus D1 Pendidikan Guru Kelompok Bermain (KB) di Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu (STAIT) Yogyakarta dan menjadi teladan bagi peserta didik. Memiliki sarana dan prasarana mendukung di dalam ruangan dan diluar ruangan dari bahan semi permanen dan bambu yang mengasah motorik dan menjadi wahana yang menarik dan sesuai kebutuhan peserta didik dan lokasi yang strategis untuk dijangkau. Faktor penghambat di KB BIAS Palagan Yogyakarta yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) di BIAS yang terbatas sehingga menyebabkan adanya peran ganda dalam

kinerjanya.

Manajemen KB BIAS Palagan Yogyakarta telah memberikan manfaat yang bisa dirasakan oleh pengelola lembaga, pendidik dan orang tua peserta didik. Adapun manfaatnya terdapat pada penjelasan di bawah ini:

Bagi pengelola program menjadikan kinerja masing masing lini secara optimal dan bertolak dengan visi dan misi KB BIAS Palagan Yogyakarta. Agar lebih bersemangat untuk memberikan pelayanan pendidikan yang prima dan profesional.

Bagi pendidik senantiasa mengembangkan kemampuan mengajarnya, meningkatkan kompetensi dan kualitas diri dan selalu membina diri dengan mengikuti agenda pembinaan oleh bagian Sumber Daya Manusia (SDM) BIAS. Hal ini dilakukan agar senantiasa menjadi pribadi yang menjadi teladan dan berkualitas.

Bagi orang tua manajemen yang sudah ada membuat orang tua nyaman dan tenang mempercayakan pendidikan anaknya pada KB BIAS Palagan Yogyakarta karena kualitas pelayanan dan pendidik sebagai teladan bagi anak-anaknya. Pendidik menjadi pengganti peran orang tua dan menjadi teladan yang dijadikan contoh bagi anak didiknya.

- 2) Penelitian dengan Judul Manajemen Penyelenggaraan Kelompok Bermain Dan Taman Kanak-Kanak – Daycare Kreatif Komimo Yogyakarta oleh Candra Dwi Prasetia Program Studi Manajemen Pendidikan Jurusan

Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri
Yogyakarta September 2010

Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut Pengelolaan kurikulum di KB/TK – *Daycare* Kreatif KOMIMO yaitu dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi/penilaian. Tahap perencanaan, setiap tenaga pendidik wajib membuat program kegiatan mingguan (SKM) maupun program kegiatan harian (SKH) dengan pendekatan secara tematik. Pada tahap pelaksanaan, tenaga pendidik mengimplementasikan hasil program kegiatan harian (SKH) dalam bentuk kegiatan belajar mengajar (KBM). Evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh tenaga pendidik yakni dengan teknik pengamatan, observasi, pencatatan anekdot, dan pemberian tugas. Kurikulum di KB/TK – *Daycare* Kreatif KOMIMO mengacu pada kurikulum nasional, kurikulum yayasan, dan dipekerja dengan ACSC (*Australian Children Studies Center*).

Dalam perencanaan tenaga pendidik, kepala sekolah bermusyawarah dengan koordinator pendidikan untuk menentukan kebutuhan tenaga pendidik yang akan mengajar di KB/TK – *Daycare* Kreatif KOMIMO. Syarat untuk menjadi tenaga pendidik di KB/TK – *Daycare* Kreatif KOMIMO ialah lulusan S1, dengan persyaratan mutlak yang harus dimiliki yaitu mengerti tahap-tahap perkembangan anak, mencintai dunia anak, mampu bekerja dengan Tim, bertanggung jawab, dan sabar. Dalam proses seleksi penerimaan tenaga pendidik, yang diujikan kepada calon tenaga pendidik meliputi tes wawancara. Kegiatan yang dilaksanakan

untuk pengembangan kemampuan tenaga pendidik KB/TK – *Daycare* Kreatif KOMIMO yaitu dengan mengikuti seminar, study lanjut/banding, pelatihan, dan FGD (*Focus Group Discussion*) yang dilaksanakan secara rutin.

Pengelolaan sarana dan prasarana di KB/TK – *Daycare* Kreatif KOMIMO meliputi tahap pengadaan, perawatan, penghapusan. Pengadaan sarana pendidikan KB/TK – *Daycare* Kreatif KOMIMO yakni dengan pembelian, pembuatan sendiri, dan hibah/hadiah. Perawatan sarana dan prasarana pendidikan di KB/TK – *Daycare* Kreatif KOMIMO dilakukan oleh semua warga sekolah yaitu siswa, tenaga pendidik/guru, kepala sekolah, maupun staf umum. Perawatan sarana menjadi tanggungjawab semua warga sekolah KB/TK – *Daycare* Kreatif KOMIMO. Penghapusan sarana pendidikan di KB/TK – *Daycare* Kreatif KOMIMO yakni dengan cara barang yang sudah tidak layak pakai disimpan di gudang. Dengan harapan barang-barang yang sudah tidak layak pakai bisa dimanfaatkan kembali.

Evaluasi program di KB/TK – *Daycare* Kreatif KOMIMO dilaksanakan pada tiap akhir semester. Evaluasi program dilakukan secara internal antara kepala sekolah kepada tenaga pendidik maupun koordinator pusat kepada koordinator wilayah. Metode yang digunakan oleh KB/TK – *Daycare* dalam melakukan evaluasi program yaitu dengan cara diskusi dan juga tanya jawab.

C. KERANGKA BERFIKIR

Berdasarkan Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pendidikan Luar Sekolah (PLS) merupakan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal. Pendidikan Luar Sekolah (PLS) mencakup beberapa ruang lingkup, diantaranya adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Seluruh potensi anak dengan segala kecerdasannya dikembangkan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya.

KB Pelita Hati Ibu Desa Sungai Pinang merupakan salah satu bentuk layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bagi anak usia 2 sampai 4 tahun yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Sehingga seluruh potensi anak dapat dikembangkan secara optimal. Oleh sebab itu, kelompok bermain (KB) memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan layanan pendidikan bagi anak usia dini.

Fenomena perkembangan kehidupan masyarakat menunjukkan semakin banyaknya orang tua yang bekerja di sektor publik. Kondisi ini mendorong orang tua untuk mencari layanan pendidikan pengganti bagi putra-putrinya selama ditinggal bekerja, yang antara lain dengan memasukkan mereka ke dalam kelompok bermain (KB). Dalam perkembangannya, kelompok bermain (KB) semakin dipercaya oleh masyarakat karena dipandang mampu

memberikan layanan pengasuhan dan pendidikan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan pendidikan anak usia dini melalui kelompok bermain (KB) tersebut telah mendorong upaya peningkatan kualitas layanan agar dapat memenuhi harapan masyarakat/orang tua. Oleh sebab itu dalam pengelolaan KB Pelita Hati Ibu Desa Sungai Pinang diperlukan adanya manajemen program yang baik melalui pengembangan fungsi-fungsi manajemen agar kualitas layanan pendidikan bagi anak usia dini dapat terus meningkat. Menurut Terry (dikutip oleh Djati Julitriarso dan Jhon Suprianto, 2001: 3) fungsi-fungsi manajemen mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan adalah pemilihan fakta yang satu dengan yang lain yang berfungsi untuk membuat perkiraan tentang keadaan dan perumusan tindakan. Pengorganisasian merupakan kegiatan menghimpun dan menyusun semua sumber yang disyaratkan dalam perencanaan. Pelaksanaan merupakan upaya menempatkan semua anggota sesuai dengan peran dan tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola pengorganisasian. Pengawasan merupakan upaya mengevaluasi prestasi kerja dan menerapkan tindakan-tindakan korektif.

KB Pelita Hati Ibu Desa Sungai Pinang merupakan salah satu kelompok bermain (KB) yang berkembang berlandaskan visi dan misi yang telah dicanangkan oleh KB Pelita Hati Ibu Desa Sungai Pinang untuk mewujudkan pendidikan Islam unggulan yang mengarahkan terbentuknya generasi sholeh yang berakidah kuat. Hasil observasi menunjukkan bahwa belum semua pihak

mengetahui dan memahami bagaimana manajemen program pembelajaran lembaga ini. Melalui penelitian ini akan dideskripsikan bagaimana manajemen program pembelajaran yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Melalui fungsi- fungsi manajemen ini dapat diketahui manajemen program sudah berjalan dengan optimal atau belum. Selanjutnya, diidentifikasi tentang faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Faktor pendukung dapat berupa kelebihan-kelebihan program yang dapat mendukung pelaksanaan manajemen program. Faktor penghambat dapat berbentuk kelemahan-kelemahan maupun hambatan yang dialami dalam pelaksanaan manajemen program. Dengan demikian akan dapat dideskripsikan bagaimana manfaat manajemen program pembelajaran KB Pelita Hati Ibu Desa Sungai Pinang terutama bagi pengelola, pendidik dan orang tua peserta didik selaku pihak-pihak yang memiliki keterkaitan langsung dengan penyelenggaraan KB Pelita Hati Ibu Desa Sungai Pinang tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di KB Pelita Hati Ibu Desa Sungai Pinang, pada bulan Nopember – januari 2021

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif* artinya penelitian yang menggambarkan atau memaparkan objek tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci dengan penelitian yang penulis lakukan, Suryabrata (2010:147)

penelitian ini ditunjukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perubahan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya. Jadi penelitian deskriptif selain menggambarkan kejadian yang terjadi dalam masyarakat juga mengungkapkan data yang ada padanya dan juga memberikan analisis untuk memperoleh kejelasan dan kebenaran masalah yang dihadapi.

Dalam hal ini penulis hanya mengungkapkan sesuai dengan apa adanya, guna memberikan penjelasan dan jawaban terhadap pokok yang di teliti yaitu dapat mengetahui pelaksanaan, faktor pendukung dan

penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Secara terminologi penelitian pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati, Moleong (2013:4). *Field reseach* berarti penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau responden, tujuannya adalah untuk mencari, menunjukkan atau membuktikan adanya hubungan antara fakta dan teori, Nasution (2006:5).

Berdasarkan pengertian di atas penggunaan metode kualitatif sangatlah tepat untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan penerapan, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring, karena metode kualitatif dikembangkan untuk mengkaji manusia dalam kasus-kasus tertentu. Dilakukan dengan mendengar pandangan partisipan terkait terhadap persepsi terhadap fenomena yang akan diteliti secara holistik yakni dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata untuk menggali data dan informasi yang dibutuhkan.

C. Data dan Sumber Data

Adapun data-data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif.

- a. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi: Sejarah singkat berdirinya KB Pelita Hati Ibu Desa Sungai Pinang, Visi dan KB Pelita Hati Ibu Desa Sungai Pinang, nama Ketua KB Pelita Hati Ibu Desa Sungai Pinang, keadaan Guru, keadaan sarana dan prasarana KB Pelita Hati Ibu Desa Sungai Pinang
- b. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah: Jumlah Siswa, jumlah Guru atau karyawan dan juga jumlah tenaga kependidikan, dan hasil angket.

Sumber Data yang dimaksud dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah KB Pelita Hati Ibu Desa Sungai Pinang sebagai pelaksana dari manajemen pembelajaran tersebut
- b. Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini,

dokumentasi penelitian dan data-data dari pihak KB Pelita Hati Ibu Desa Sungai Pinang yang menjadi data skunder dalam penelitian ini.

D. Teknik Sampling

a) Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari jumlah subjek yang diteliti, populasi disebut juga univers tidak lain dari daerah generalisasi yang diwakili oleh sampel, Bachtiar (1997:83). Maksudnya ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun yang menjadi populasi yang peneliti ambil adalah guru KB Pelita Hati Ibu Desa Sungai Pinang

b) Sample

Sample adalah sebagian wakil dari populasi yang akan diteliti. Sample merupakan pengambilan sebagian populasi baik subjek, tempat atau keadaan untuk mewakili unsur populasi lainnya. Dalam pemilihan sample penulis memahami sepenuhnya bahwa pengambilan sample haruslah dilakukan sedemikian rupa sehingga di peroleh sample yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya, Arikunto (2013:104)

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non random sampling*, artinya tidak semua individu di dalam populasi diberikan hak yang sama untuk dijadikan anggota sample. Teknik *non*

random sampling penulis adalah berjenis *purposive sampling* yaitu sekelompok anggota sample yang mempunyai karakteristik yang sesuai dengan karakteristik populasi yang terlebih dahulu telah diketahui. Berdasarkan pendapat di atas kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah :

- 1) Guru KB Pelita Hati Ibu Desa Sungai Pinang
- 2) Tenaga Kependidikan KB Pelita Hati Ibu Desa Sungai Pinang

E. Alat Pengumpulan Data

Adapun alat atau teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki, Narbuko dan Achmadi (2015:70). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi non partisipan dimana observer tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Di dalam hal ini observer hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan. Dalam hal yang terpenting dalam teknik observasi adalah proses pengamatan dan ingatan. Dalam proses mengingat observer bisa menggunakan alat bantu seperti catatan berkala yang dibuat oleh observer sendiri. Observasi digunakan untuk mencari penerapan pembelajaran daring, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan

pembelajaran daring.

b) Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan, Bungin (2010:156). Adapun jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu atau dengan kata lain sangat tergantung dengan keadaan atau subjek. Karena peneliti menganggap dengan wawancara tak terstruktur pelaksanaan penelitian akan terkesan lebih bebas dan nyaman bagi subjek yang akan diteliti. Sedangkan tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara adalah guru dan tenaga kependidikan KB Pelita Hati Ibu Desa Sungai Pinang

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, catatan dapat berupa secarik kertas yang berisi tulisan mengenai kenyataan, bukti, ataupun informasi, dapat pula berupa foto, kaset, recording, slide, film dan sebagainya, Sedarmayati dan Hidayat (2002:86).

F. Keabsahan dan Temuan Penelitian

Istilah kredibilitas dalam penelitian kualitatif merupakan istilah yang menggantikan konsep validitas dalam penelitian kuantitatif. Kredibilitas studi kualitatif terletak pada keberhasilannya mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks. Konsep kredibilitas juga harus mampu mendemonstrasikan bahwa untuk memotret kompleksitas hubungan antar aspek tersebut, penelitian dilakukan dengan cara tertentu yang menjamin bahwa subyek penelitian diidentifikasi dan dideskripsikan secara akurat.

Dalam penelitian ini, diperlukan definisi konsep yang tepat dengan menggunakan multi sumber bukti (wawancara dan observasi) sehingga akan terbentuk rangkaian bukti untuk memperkuat data yang diperoleh. Sedangkan istilah untuk menggantikan reliabilitas adalah dependabilitas.

Dependabilitas ini berkenaan dengan apakah penelitian dapat diulangi atau direplikasi oleh penelitian lain dan hasil yang sama bila menggunakan cara-cara yang sama (konsisten), sehingga dapat dipercaya (Nasution, 1996). Ada beberapa cara yang biasanya digunakan penulis untuk meningkatkan kredibilitas datanya, salah satunya adalah metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

1. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat

yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
 - d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan
2. Triangulasi dengan metode terdapat dua strategi yaitu:
- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
 - b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama
3. Triangulasi penyidik atau penulis, ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data

4. Triangulasi dengan teori menurut Moleong (2008: 331) ialah menggunakan beberapa persepektif yang berbeda untuk mengenterperetasikan data. Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat merecheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- 1) Mengajukan berbagai variasi pertanyaan
- 2) Mengecek dengan berbagai sumber data
- 3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis triangulasi sumber data untuk meningkatkan kredibilitas dalam penulisan ini. Triangulasi sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara kehidupan subjek ke beberapa signifikan other yaitu subjek pendukung yang dianggap banyak mengetahui mengenai kehidupan subjek penelitian.

G. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga

diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab, Gunawan (2016: 209). Sedangkan menurut Moleong analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat dikemukakan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerjanya seperti disarankan data pengorganisasian dan pengolahan data bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya akan diangkat menjadi teori substantive, Moleong (2012; 248).

Dalam penelitian ini, model analisis data yang digunakan adalah dengan model Miles dan Huberman yaitu dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh yang komponen kerjanya, meliputi *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan).

1) Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan guru KB Pelita Hati Ibu Desa Sungai Pinang.

2) Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis

dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara.

3) Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis/ penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, teori.

Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menganalisis data di lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung
2. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh
3. Setelah proses pengumpulan data selesai maka peneliti membuat laporan peneliti dengan menggunakan metode deskriptif yaitu jenis

penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian.

Dengan teknik ini data yang diperoleh akan dipilah-pilah kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara kongkrit dan mendalam.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan penjelasan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian. Menurut Moleong (2004:127-148), Langkah-langkah prosedur penelitian meliputi tiga hal yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dengan pertimbangan etika penelitian lapangan melalui tahap pembuatan rancangan usulan penelitian Pengumpulan Data Penyajian Data Reduksi Data Penarikan Kesimpulan hingga menyiapkan perlengkapan penelitian. Dalam tahap ini peneliti diharapkan mampu memahami latar belakang penelitian dengan persiapan-persiapan diri yang mantap untuk masuk dalam lapangan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti berusaha mempersiapkan diri untuk menggali dan mengumpulkan data-data untuk dibuat suatu analisis data mengenai pelaksanaan manajemen pembelajaran KB Pelita Hati Ibu Desa

Sungai Pinang Pekanbaru. Secara intensif setelah mengumpulkan data, selanjutnya data dikumpulkan dan disusun.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan kegiatan yang berupa mengolah data diperoleh dari narasumber maupun dokumen, kemudian akan disusun kedalam sebuah penelitian. Hasil analisis tersebut dituangkan dalam bentuk laporan sementara sebelum menulis keputusan akhir

BAB IV
BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

A. RENCANA BIAYA PENELITIAN

No	Item Bahan	Volume	Satuan	Harga Satuan	Total (RP)
Perlengkapan yang diperlukan					
1	Buku Referensi	5	Eksemplar	Rp.110.000	Rp.550.000
Bahan Habis Pakai					
1	Pena	2	kotak	Rp.50.000	Rp.100.000
2	Buku tulis	1	kodi	Rp.150.000	Rp.150.000
3	Kertas Buram	2	rim	Rp.40.000	Rp.80.000
4	Pulsa dan internet	4	irim	Rp.200.000	Rp.800.000
5	Kertas A4	2	rim	Rp.50.000	Rp.100.000
6	Penggandaan laporan	7	irim	Rp.150.000	Rp.1.050.000
7	Cetak	7	rangkap	Rp.50.000	Rp.350.000
8	konsumsi	3	kali	Rp.200.000	Rp.600.000
9	Cendra mata / buku-buku manajemen	5	Eksemplar	Rp.110.000	Rp.550.000
10					
Honorarium					
1	Observasi awal/penjajakan kerjasama	1	orang	Rp.100.000	Rp.100.000
2	Mengantar surat	2	Orang	Rp.100.000	Rp.200.000
3	Pengumpulan data 1	4	orang	Rp.100.000	Rp.400.000
4	Pengumpulan data 2	4	orang	Rp.100.000	Rp.400.000
5	Pengumpulan data 3	4	orang	Rp.100.000	Rp.400.000
6	Analisi data 1	2	Orang	Rp.150.000	Rp.300.000
7	Analisi data 2	2	Orang	Rp.150.000	Rp.300.000
8	Analisi data 3	2	Orang	Rp.150.000	Rp.300.000
9	Pembuatan artikel & Publikasiq	1		Rp.1.000.000	Rp.1.000.000
Total Anggaran					Rp 7.730.000

B. JADWAL PENELITIAN

2) Adapun penelitian yang dilakukan dapat terlihat pada jadwal sebagaimana table di bawah ini:

No	Kegiatan	Pelaksanaan
1	Preliminary research/Studi Pendahulu	Nopember 2021
2	Penyusunan Proposal	Nopember 2021
3	Penyusunan Instrumen	Nopember 2021
4	Validasi instrument	Nopember 2021
5	Pengajuan surat izin penelitian	Nopember 2021
6	Wawancara	Desember 2021
7	Mengolah Data	Desember 2021
8	Menyusun Laporan	Desember 2021

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

a. Profil KB Pelita Hati Ibu

KB Pelita Hati Ibu didirikan pada tanggal 5 Mei 2004, KB Pelita Hati Ibu di bawah naungan Yayasan Nurul Aini, saat ini ketua Yayasan Nurul Aini adalah Bapak Afrizal, Adapun yang menjadi bendahara adalah Nur Wahyuni Susanti. Kepala KB Pelita Hati Ibu adalah ibu Alfi Susanti S.Pd yang sekaligus menjadi ditemani oleh 2 orang guru lainnya yaitu itu Ibu Aini Safitri dan Ibu Nur Wahyuni Susanti saat ini KB Pelita Hati Ibu mengelola 1 kelas rumbel 25 siswa dengan alamat Rt 1/ Rw 1 Dusun 3 Desa Sungai Pinang

b. Temuan Penelitian

Dari sisi usia KB ini sudah terbilang lama 2014 dan sekarang 2021 berarti sudah 7 tahun, sudah memiliki 6 angkatan lulusan, sesuai perencanaan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada kepala sekolah dan guru-guru KB Pelita Hati Ibu, yang dilaksanakan pada minggu ke 4 bulan nopember dan minggu pertama bulan desember 2021 (22 Nopember – 11 desember 2021)

Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 22 nopember 2021, kepada kepala KB Pelita Hati Ibu yaitu Ibu Alvi Susanti, S.Pd dengan hasil wawancara sebagai berikut;

“program tahunan ada kami susun dengan berdiskusi bersama guru-guru, tapi sifatnya masih fleksibel artinya tidak terlaksana ya tidak

apa-apa, ada pula kegiatan yang sifatnya spontan yang biasanya tidak terencana tapi kami laksanakan, karena ide baru muncul, adapula yang terencana pas waktunya dana tak ada jadi tidak dilaksanakan, untuk kalender pendidikan saya yang menyusun kemudian diminta pendapat kepada guru-guru jika ada masukkan kita tambah begitu juga jika ada pengurangan kita kurang pak, begitu juga jadwal kegiatan sudah didiskusikan atau dirapatkan dengan guru-guru dan kami sepakat masuk hari senin sampai dengan hari jum'at pukul 08;00 – 10;10 WIB, satuan kegiatan mingguan dan harian diambil dari/pecahan dari kalender akademik, untuk program pembukaan dan penutupan tahun ajaran dirapatkan juga bersama guru-guru kita membuat acara sederhana saja (ngundang orang tua, ada pencerahan dan makan bersama), untuk kegiatan bermain kami sesuaikan dengan tema pembelajaran adapun harapannya kegiatan bermain mendukung tema yang dengan diajarkan, kalau evaluasi kami lakukan secara terus menerus/kontinyu dengan teknik evaluasi 1. Catatan aknekdot, 2. Unjuk kerja/penilaian hasil karya, dan 3. Checklist. Untuk kegiatan bimbingan dan penyuluhan yang kami rencana 2 kali dalam setahun yaitu saat pembagian rapor siswa”

Apakah semua rencana kegiatan terdokumen dengan baik bu?

“Iya terdokumen dengan baik, tapi susulan tidak terdokum pak”

Apakah ada evaluasi terhadap rencana yang disusun dan terdokumen?

“Untuk evaluasi ada tapi lisan saja kenapa program kita tidak terlaksana, apa penyebabnya, maklumlah pak karena covid banyak program yang tidak terlaksana”

Kemudian Kamis, 02 Desember 2021 kembali peneliti datang dengan tujuan mendapatkan penguatan data (triangulasi) mencocokkan hasil wawancara dengan bukti fisik di lapangan, adapun hasil sebagai berikut:

No	Aspek manajemen yang di analisis	Perencanaan	Pelaksanaan	evaluasi
1	penyusunan program kerja tahunan	Ada dokumen ada tapi tidak lengkap	Terlaksana sebagai dan sebagian (tidak ada dokumen	Evaluasi lisan tidak ada dokumen

			pendukung)	
2	penyusunan kalender pendidikan	Ada dan ada bukti dokumen	Terlaksana dan ada dokumen	Evaluasi lisan tidak ada dokumen
3	penyusunan jadwal kegiatan belajar	Ada dan ada bukti dokumen	Terlaksana dan ada dokumen	Evaluasi lisan tidak ada dokumen
4	penyusunan satuan kegiatan mingguan dan harian	Ada dan ada bukti dokumen	Terlaksana dan ada dokumen	Ada evaluasi dan ada dokumen
5	pengaturan pembukaan tahun ajaran baru	Ada tapi tidak ada bukti	Terlaksana dan ada dokumen	Tidak ada evaluasi
6	pengaturan kegiatan bermain dan pengaturan kegiatan evaluasi	Perencanaan lisan dan tidak ada dokumen pendukung	Terlaksana tapi tidak ada dokumen	Tidak ada evaluasi
7	pengaturan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan	Ada tapi tidak ada bukti	Terlaksana dan ada dokumen	Tidak ada evaluasi
8	pengaturan penutupan tahun ajaran baru	Ada dan ada bukti dokumen	Terlaksana dan ada dokumen	Evaluasi lisan tidak ada dokumen

B. PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara di atas dapat dibahas dari 3 aspek manajemen:

1. Perencanaan

Delapan aspek manajemen program pembelajaran di KB Pelita Hati Ibu, kesemuanya diawali dengan penyusunan perencanaan dengan cara berdiskusi dan rapat bersama guru-guru yang ada, akan tetapi dari 8

indikator manajemen program pembelajaran di KB Pelita Hati Ibu, hanya 3 indikator manajemen saja yang dilengkapi dengan bukti dokumen tertulis yaitu; penyusunan kalender pendidikan, penyusunan jadwal kegiatan belajar, penyusunan satuan kegiatan mingguan dan harian, ini menurut peneliti sangat *riskkan* sekali, sekilas perencanaan yang akan dilaksanakan dalam 1 tahun yang akan datang tidak terdokumentasi dengan baik, seharusnya untuk hal-hal penting termasuk di dalamnya perencanaan perlu dilakukan pendokumentasi, kemudian dilengkapi dengan daftar hadir rapat/diskusinya

2. Pelaksanaan

Dari delapan indikator manajemen program pembelajaran di KB Pelita Hati Ibu lebih terlaksana dengan baik, mayoritas ada bukti pelaksanaan seperti penyusunan kalender pendidikan, penyusunan jadwal kegiatan belajar, penyusunan satuan kegiatan mingguan dan harian, pengaturan pembukaan tahun ajaran baru, pengaturan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan, pengaturan penutupan tahun ajaran baru, meskipun ada juga beberapa indikator manajemen program pembelajaran di KB Pelita Hati Ibu yang tidak memiliki bukti pelaksanaan

3. Evaluasi

Hampir semua indikator (8 Indikator) manajemen program pembelajaran di KB Pelita Hati Ibu, terevaluasi sesuai dengan pengakuan ibu kepala KB Pelita Hati Ibu, akan tetapi tidak ada dokumen yang menunjukkan evaluasi dilaksanakan, evaluasi yang dilaksanakan hanya sebatas evaluasi

lisan saja, dan ini dalam teori manajemen tidak baik, karena semua tahapan manajemen harus terdokumentasi dengan baik, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen program pembelajaran di KB Pelita Hati Ibu belum terlaksana dengan baik, hal ini dibuktikan dengan belum dilengkapinya bukti-bukti pelaksanaan, untuk perencanaan sudah dilaksanakan tapi bukti belum semua, untuk pelaksanaan bukti sudah banyak yang disertakan, akan tetapi pada kegiatan evaluasi belum sama sekali menyertakan bukti pelaksanaannya

B. SARAN

Terkait dengan pelaksanaan penelitian mengenai pelaksanaan manajemen program pembelajaran di KB Pelita Hati Ibu yang sudah dilakukan maka peneliti dan tim menyarankan sebagai berikut:

Pelaksanaan kegiatan yang ada di KB Pelita Hati Ibu harus didasari oleh penerapan manajemen yang baik, setiap perencanaan harus terdokumentasi yang baik diawali dengan rapat kerja, hasil rapat dicatat dan dibubuhkan tandatangan ketua rapat, kemudian ada daftar hadir yang membuktikan siapa saja yang hadir dalam rapat, kemudian dari pelaksanaan juga memerlukan dokumentasi atau pertinggal sebagai bukti pelaksanaan, dan terakhir harus ada evaluasi baik rapat evaluasi pelaksanaan maupun monitoring evaluasi pelaksanaan, sehingga dapat dilakukan peningkatan kualitas kinerja pelaksanaan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syukur. (1987). *Kumpulan Makalah “Studi Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan”*. Ujung Pandang: Persadi.
- Anwar dan Ahmad Arsad. (2002). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Anonim. (2007). *Prinsip dan Praktek Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat PAUD.
- Anonim. (2011). *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen PLS. Direkorat PAUD.
- Amirullah dan Haris, Budiyono. (2003). *Pengantar Manajemen. Edisi kedua*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta :Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi& Yuliana. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arya, P.K. (2008). *Rahasia Mengasah Talenta Anak*. Yogyakarta: Think.
- Bungin, M. Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Chatib, Munif. (2011). *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Depdiknas. (2010). *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Jakarta: Direktorat PAUD, Ditjen PNFI.
- Edgington, Margaret. (2004). *The Foundation Stage Teacher 3, 4 and 5 year old*. London: Paul Chapman Publising.
- Endang, Purwanti dan Nur, Widodo. (2005). *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: Universitas Muhamadiyah Malang.
- Engkoswara dan Komariah, Aan. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung:

Alfabeta.

- Fahmi, Irfan. (2011). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Hadjam, M, Noor Rahman , dkk. (2005). Buletin PADU. Jakarta: Edisi Khusus.
- Hartati, Sofia. (2005). Perkembangan Belajar Anak Usia Dini. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2001). Sistem Pengawasan Manajemen (Management Control System), Jakarta: Pustaka *Quantum*.
- Hibana, S. Rahman. (2002). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Hidayat, Rahmat. dkk. (2007). Pendidikan Bahasa Indonesia Untuk SD dan MI. Bandung: PT. Sarana Panca Karya Nusa.
- Hurluck, B. Elizabeth. (1978). Psikologi Anak. Jakarta: Erlangga.
- Julitriarsa, Djati dan Suprihanto, Jhon. (1998). Manajemen Umum, Sebuah Pengantar, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Kartini, Kartono. (1990). Psikologi Umum. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Lexy J, Moleong. (2004). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Majid, Abdul. (2005). Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles & Huberman. (1992). Analisis Data Kualitatif (Buku Qualitative Data Analysis). Penerjemah tjetjep srohendi rohidi). Jakarta: Penerbit UI Press.
- Morisson, S. George. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Mulyasa, E. (2004). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Prof. Dr. S. (2003). Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung : Tarsito.
- Novan Ardy Wiyani & Barnawi. (2012). Format PAUD: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Pendidikan Anak Usia dini. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Nuryanti, Lusi. (2008). Psikologi Anak. Jakarta: Indeks Miles.
- Padmonodewo, Soemiarti. (1995). Pendidikan Anak prasekolah. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Papalia, Diane E, Etc. (2008). Human Development (Psikologi Perkembangan, terjemahan A. K. Anwar). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anonim. (2011). Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain.. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen PLS. Direktorat PAUD.
- Partini. (2010). Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Grafindo.
- Pidarta, Made. (2004). Manajemen Pendidikan Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwadaminta. (1986). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rasyid, Harun, Mansur dan Suratno. (2005). *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Rusdinal dan Elizar. (2005). *Pengelolaan Kelas Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Santi, Danar. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori Dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Indeks.
- Sastropoetro, Santoso. (1982). Komunikasi Sosial. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Santrock, Jhon. W. (1995). Life Span Development. Jakarta: PT. Erlangga.
- Sasongko, Rahardyan. (2009). Menggali dan Mengoptimalkan Kecerdasan Anak. Yogyakarta: Panji Pustaka.
- Sayekti, PS. (1992). Desain Proposal Dan Penyusunan Laporan Dalam Penelitian Kualitatif: Makalah Dalam Penataran Metodologi Penelitian Kualitatif: Pusat Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Seefeld & Wasik. (2008). Pendidikan Anak Usia Dini (Terjemahan: Pius Nasar) Jakarta: Indeks.
- Siagian, SP. (1984). Pengembangan Sumber Daya Insani. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Siagian, SP.(1996). Fungsi-fungsi Manajerial. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sihombing, U. (2000). Pendidikan Luar Sekolah Manajemen Strategik. Jakarta: PD. Mahkota.
- Siskandar. (2003). Menu Pembelajaran Padu, Vol 2 No. 1. Jakarta.
- Soejono dan Abdurrahman. (2005). Metode Penelitian, Suatu Pemikiran dan Penerapan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suandy, Erly. (2003). Perencanaan Pajak, Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sudjana. (1992). Pengantar Manajemen Pendidikan Luar Sekolah. Bandung : Nusantara Press.
- Sudjana.(2000). Manajemen Program Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandung: Fatah Production.
- Sudjana.(2006). Evaluasi program Pendidikan Luar Sekolah. Bandung: PT. Remaja Rodakarya.
- Supardi. (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono.(2009). Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, HB. (2006). Metode Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS Press. Suyanto, Slamet. (2005). Konsep Dasar PAUD. Jakarta: Ditjen dikti.
- Terry R. George. (1970). The Principle's Of Management. Cambridge: MIT Press.
- Undang-undang RI No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Winardi. (1983). Azas-azas Manajemen. Edisi Ketujuh. Bandung: Penerbit Alumni.
- Yuliani Nurani Sujiono.(2011). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Jakarta: PT. Indeks.

Artikel dari Internet:

- Anonim. (2013). Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).<http://id.wikipedia.org/wiki/>.Diakses pada hari minggu, tanggal 24 Maret 2013 pukul 21.42wib.

- Setiawan Prescilia, Febriana. (2010). Anak Cerdas Berkarakter Berkat Seni.
<http://lifestyle.okezone.com/read/2010/07/05/196/349596/anak-cerdasberkarakter-berkat-senidiakses> pada hari kamis tanggal 20 juni pukul 23:27wib.
- UNESCO. (2012). Education for All Global Monitoring Report 2012.<http://www.un-ngls.org/spip.php?article4132>. Diakses pada hari kamis, tanggal 19 September 2012, pada pukul 12.01wib.
- Iqbal, Muhammad. (2012). Fakta Tentang Pendidikan di Indonesia.
<http://wajibbelajarsembilantahun.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 19 September 2013, pada pukul 12.14wib.
- Hiryanto,dkk. (2013). Tingkat Pencapaian Mutu Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Propinsi DIY”.Jurnal Penelitian PAUD.<http://anyablogdotcom1.wordpress.com/2013/05/12>. Diakses pada tanggal 29 September 2013, pada pukul 21.40wib.